



Indonesia
baik.id



Migrasi ke TV Digital



Migrasi ke TV Digital



DIREKTORAT JENDERAL INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Migrasi ke TV Digital

Cetakan: Pertama

ISBN: 978-623-6249-01-7 (PDF)

Penyusun

Tim Indonesiabaik.id

Pengarah

Mira Tayyiba

Pemimpin Redaksi

Dr. I. Hendrasmo, M.A.
Sumiati

Wakil Pemimpin Redaksi

Dimas Aditya Nugraha

Redaktur Pelaksana

Andrean W Finaka

Editor

Edy Pang

Tim Redaksi & Kontributor

| | |
|------------------|----------------------|
| Rosi Oktari | Rokayah |
| Yuli Nurhanisah | Lestari |
| Titania Nurrahim | April Lokita Sulasmi |
| Ali Ridho | Muhammad Rifqi |
| Widi Wihartono | Norvantry Bayu Akbar |

Desain & Ilustrasi

| | |
|-------------------|--------------------|
| Ananda Syaifullah | M. Ishaq Dwi Putra |
| Chyntia Devina | Abdurrahman Naufal |

Alamat Redaksi

Direktorat Pengelolaan Media
Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik
Kementerian Komunikasi dan Informatika
Jl. Merdeka Barat No.9 Jakarta Pusat 10110
Telepon (021) 384 4309

Penerbit

Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik
Kementerian Komunikasi dan Informatika
Jl. Merdeka Barat No.9 Jakarta Pusat 10110
Telepon (021) 384 4309

Pengantar

Assalamualaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan YME, atas berkat dan rahmat-Nya booklet dengan judul "Migrasi ke TV Digital" diluncurkan.

Ketertinggalan Indonesia terkait digitalisasi TV serta munculnya potensi permasalahan dengan negara tetangga perlu segera diselesaikan, yaitu dengan migrasi dari TV Analog ke TV Digital. Artinya, migrasi ke TV Digital akan menghilangkan interferensi ke negara tetangga.

Adanya potensi ancaman bagi masyarakat di wilayah perbatasan terhadap siaran negara tetangga berpotensi akan memudarkan identitas nasional dan juga rasa nasionalisme sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Karena itu, dalam konteks penumbuhan nasionalisme maka penyiaran di perbatasan mempunyai peran yang amat strategis untuk itu perlu ditangani dengan sungguh. Migrasi TV Digital tidak hanya soal kenyamanan menonton, tapi juga keamanan di wilayah perbatasan negara.

Spektrum frekuensi merupakan sumber daya terbatas. Mengingat TV Analog membutuhkan frekuensi, dan kian lama semakin padat. Karena frekuensi ini semakin terbatas, efisiensi menjadi sangat kritical untuk dilakukan segera.

Migrasi ke TV Digital juga berhubungan dengan jaringan 5G. Sebab slot frekuensi 700 MHz yang ditinggalkan TV Analog bisa digunakan untuk jaringan baru tersebut.

Terakhir, digitalisasi televisi dapat meningkatkan resolusi gambar dan suara yang lebih stabil sehingga kualitas penerimaan oleh penonton akan lebih baik. Dengan kata lain, teknologi penyiaran televisi berbasis digital menjanjikan tampilan gambar lebih bersih dan suara yang lebih jernih.

Melihat besarnya manfaat dan urgensinya migrasi ke TV Digital, maka dinilai penting mengajak dan terus mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam tahap transisi migrasi. Sosialisasi yang masif harus gencar dilakukan agar kita bersiap-siap untuk bermigrasi dari TV Analog ke TV Digital yang jatuh pada 2 November 2022 mendatang.

Semua itu dirangkum dalam booklet ini. Terakhir, semoga informasi yang disampaikan

Jakarta, April 2021

Plt. Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik

Mira Tayyiba

Kata Redaksi

Assalamualaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera,

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME atas kehendak-Nya, sehingga Booklet dengan judul "Migrasi ke TV Digital" dapat diterbitkan oleh indonesiabaik.id.

Penyusunan booklet ini sebagai sarana publikasi sekaligus diseminasi informasi kepada masyarakat dan menjadi bagian dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik. Booklet ini berisi segala informasi dan data yang berkaitan dengan migrasi ke TV digital.

2 tahun lagi Indonesia akan melaksanakan digitalisasi siaran televisi. Artinya siaran analog dihentikan pada 2022 mendatang. Mau tidak mau, masyarakat sudah harus menghentikan siaran analog dan kemudian beralih ke digital.

Digitalisasi memang sudah jadi tuntutan zaman, tidak terkecuali bagi siaran TV, sebab teknologi sudah berkembang dan pemirsa mendambakan tayangan berkualitas lebih yang bagus. Semua ini terangkum dalam booklet ini mengenai siaran tv digital, cara migrasi ke tv digital hingga keuntungan yang didapatkan dari penggunaan tv digital.

Dengan diterbitkannya Booklet "Migrasi ke TV Digital" kami berharap semua pemangku kepentingan dan masyarakat dapat mendapatkan pemahaman tentang digitalisasi khususnya dalam siaran televisi sebagai salah satu bagian dari perkembangan teknologi.

Booklet ini pasti jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu kami dalam menyusun konten booklet yang berikutnya.

Jakarta, April 2021

Redaksi

Daftar Isi

| | |
|---|-----|
| Pengantar | i |
| Kata Redaksi | ii |
| Daftar Isi | iii |
| | |
| Pendahuluan | 1 |
| | |
| TV Digital | 2 |
| 1. Kenapa Harus TV Digital? | 3 |
| 2. TV Analog vs TV Digital | 5 |
| 3. Beda TV Digital, TV Analog, TV Berlangganan, TV Satelit, TV Streaming | 7 |
| 4. Migrasi TV Digital | 9 |
| 5. Penggunaan Frekuensi Dalam Penyiaran TV Digital | 11 |
| | |
| Ayo Migrasi ke TV Digital | 13 |
| 6. Semua Wajib Migrasi ke TV Digital? | 14 |
| 7. Cek TV Digital di Tempat Tinggalmu | 16 |
| | |
| Perangkat Migrasi TV Digital | 18 |
| 8. Kenali Perangkat Televisi Untuk Siaran Digital | 19 |
| 9. Apa Yang Dibutuhkan untuk Migrasi Ke TV Digital? | 21 |
| 10. Menghubungkan STB ke TV Analog | 22 |
| 11. Pencarian Siaran Digital | 25 |
| 12. Tips Membeli: TV Digital vs TV Analog + STB? | 27 |
| | |
| Kenalan dengan MODI (Maskot TV Digital) | 30 |

Pendahuluan

Indonesia telah tertinggal dalam penerapan siaran televisi digital, akibatnya masyarakat belum merasakan manfaat siaran televisi digital. Konferensi International Telecommunication Union (ITU) di Jenewa pada tahun 2006 menyepakati agar penghentian siaran analog (Analog Switch-Off/ASO) dan peralihan ke penyiaran digital, dapat diupayakan oleh negara-negara anggota ITU selambat-lambatnya pada 17 Juni 2015. Di regional Asia Tenggara, negara-negara ASEAN juga mendorong agar ASO dapat terealisasi di tahun 2020.

Karena itu, Undang-undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja mengamanatkan tenggat waktu penerapan siaran digital paling lambat dua tahun. Artinya, seluruh siaran televisi analog sudah harus dialihkan ke siaran televisi digital pada 2 November 2022.

Digitalisasi sudah menjadi tuntutan zaman, tak terkecuali bagi siaran televisi. Perkembangan teknologi harus dimanfaatkan untuk menghadirkan tayangan televisi yang lebih berkualitas bagi masyarakat.



TV Digital



Kenapa Harus TV Digital?

A Digitalisasi penyiaran televisi terestrial adalah bagian dari proses percepatan transformasi digital Indonesia. Pertama, digitalisasi untuk meningkatkan kualitas penyiaran televisi untuk gambar yang bersih dan suara yang jernih kepada masyarakat. Kedua, digitalisasi menghasilkan efisiensi pemanfaatan spektrum frekuensi radio untuk keperluan penyiaran televisi sehingga sebagian spektrum frekuensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk peningkatan layanan internet (Digital Dividend)

Ada sejumlah alasan mengapa percepatan migrasi siaran televisi analog ke digital sebagai bagian harus diprioritaskan.

Indonesia tertinggal dalam proses digitalisasi siaran televisi bahkan dengan Malaysia dan Singapura sebagai negara tetangga. Keterlambatan ini mengakibatkan gangguan

interferensi spektrum frekuensi radio di daerah perbatasan dengan kedua negara tersebut yang hanya dapat diselesaikan apabila Indonesia segera merampungkan migrasi ke siaran digital. Terlebih dari itu, Indonesia kehilangan peluang untuk peningkatan layanan Internet bahkan untuk adopsi teknologi 5G. Digital Dividen sangat dibutuhkan karena konektivitas internet adalah syarat utama bagi proses 5 transformasi digital diberbagai sektor.



Kenapa Harus TV Digital?



1



Digitalisasi penting untuk meningkatkan kualitas gambar dan suara siaran televisi

2



Indonesia tertinggal dalam digitalisasi penyiaran bahkan dengan negara tetangga

3



Digital dividen digunakan untuk peningkatan layanan internet mendukung transformasi digital

TV Analog vs TV Digital

Perbedaan mendasar dari sistem penyiaran televisi analog dan digital adalah modulasi sinyal yang dipancarkan. Sinyal televisi digital menggunakan modulasi digital dan kompresi audio video yang lebih efisien dan menghasilkan kualitas siaran yang jauh lebih baik dari siaran analog. Sistem pemancar televisi digital lebih efisien karena untuk penggunaan daya pemancar yang sama dengan sistem analog dapat menjangkau cakupan siaran yang lebih luas. Dengan pemanfaatan multipleksing maka dalam siaran televisi digital dapat dipancarkan beberapa program siaran sekaligus sehingga lebih menghemat infrastruktur.

Konsekuensi dari perubahan teknologi ini maka selain perubahan teknologi pada sistem pemancar dan studio yang dioperasikan oleh Lembaga Penyiaran dari sisi masyarakat harus juga

melakukan penyesuaian televisinya untuk dapat menerima sinyal televisi digital. Namun manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat akan jelas terasa dari tampilan gambar lebih bersih dan suara yang lebih jernih. Kualitas siarannya tidak lagi berbintik, berbayang, atau kabur serta tidak rentan dengan cuaca buruk. Siaran dengan teknologi digital juga memungkinkan diperkaya dengan layanan interaktif seperti electronic program guide (EPG), layanan peringatan dini bencana atau early warning system (EWS) sampai dengan penyajian beragam informasi terkini dalam bentuk tulisan dan grafis datacasting.



TV Analog VS TV Digital

TV Analog

Dirancang untuk suara

Sinyal yang dipancarkan berupa sinyal analog (sinyal ditangkap antena)

Kualitas gambar terbaik jika lokasi tidak jauh dari pemancar

Menggunakan pancaran dengan memodulasikannya langsung pada pembawa frekuensi

Banyak terdapat noise

Overhead tinggi

Kecepatan rendah



Dirancang untuk suara dan data

Sinyal yang dipancarkan berupa sistem siaran digital

Tak perlu dekat dengan pemancar untuk mendapatkan kualitas gambar yang baik

Data terlebih dahulu dikodekan dalam bentuk digital, baru dipancarkan

Tayangan jernih dan canggih

Overhead rendah

Kecepatan Tinggi

TV Digital

Beda TV Digital, TV Analog, TV Berlangganan, TV Satelit, TV Streaming

Walaupun sama-sama memanfaatkan teknologi digital, siaran televisi digital sering dikelirukan dengan maknanya dengan TV berlangganan, TV satelit atau TV streaming. Siaran televisi digital yang dimaksud di sini adalah siaran yang melalui media terrestrial sehingga penerimaan sinyalnya menggunakan antenna rumah biasa atau UHF. Jenis siaran ini juga diterima tanpa melalui berlangganan.

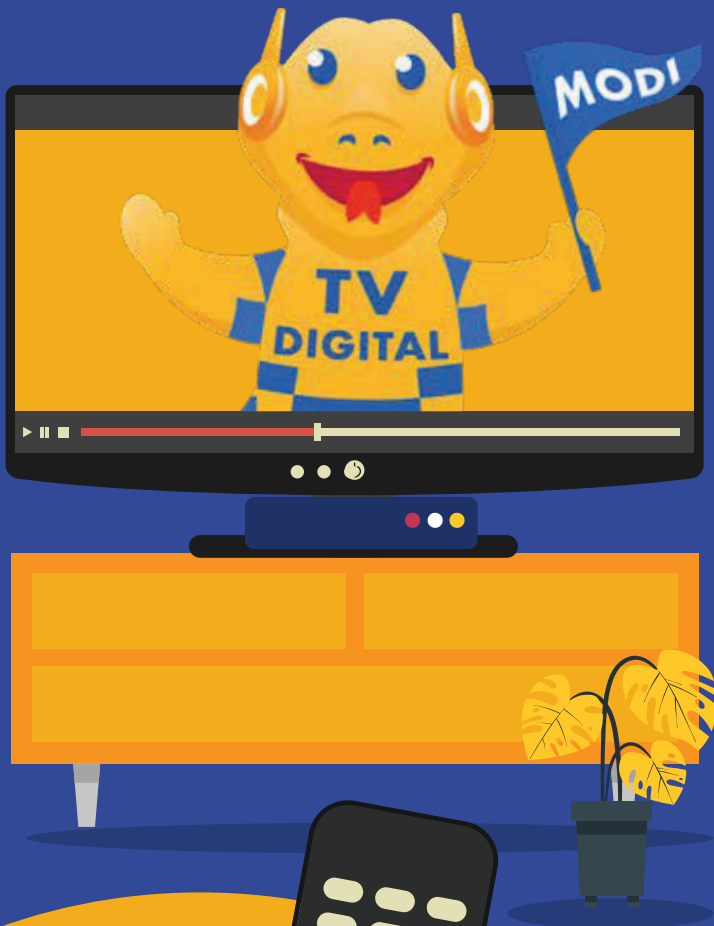
Siaran televisi melalui satelit di Indonesia terdapat pilihan untuk diterima secara gratis maupun berlangganan, namun perbedaan utamanya dengan siaran televisi digital adalah penggunaan parabola yang diarahkan kepada satelit pemancarnya di angkasa. Perbedaan ini juga jelas terlihat pada siaran televisi kabel dengan kabel tembaga atau serat optik sebagai media penyalurannya. Sedangkan, televi-

si atau konten streaming biasa diakses melalui media kabel atau nirkabel seperti wifi dan jaringan seluler namun memerlukan layanan internet untuk mengaksesnya. Selain perlu untuk mengeluarkan biaya paket data internet beberapa platform internet streaming menawarkan biaya berlangganan untuk mengakses konten-konten eksklusifnya.

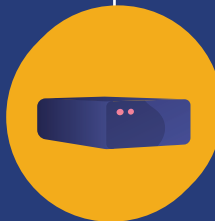
Dengan adanya siaran televisi digital, maka siaran melalui media terrestrial akan bersaing kualitasnya dengan siaran-siaran digital melalui media lain yang telah lebih dahulu populer di Indonesia.



TV Digital



Bukan TV streaming, jadi tidak memerlukan biaya kuota internet



Tidak seperti TV satelit (parabola), siaran TV digital memakai teknologi antena penerima DVBT2



Bukan TV kabel berlangganan, jadi tidak bayar biaya perbulan

Migrasi TV Digital

Selain manfaat layanan siaran TV yang semakin berkualitas, perubahan dari TV analog ke TV digital memiliki manfaat lain. Perubahan ini sudah menjadi tren di dunia sejak tahun 2007 sejalan dengan semakin meningkatnya penggunaan internet.

Latar belakang penghentian siaran TV analog ini terkait dengan efisiensi. Sebab, spektrum frekuensi radio yang digunakan untuk TV analog, berada pada pita 700 MHz atau pita yang juga untuk layanan internet.

Karenanya, seluruh dunia melakukan penghematan penggunaan pita 700 MHz dengan pemanfaatan TV digital yang lebih efisien.

Dengan perubahan ke TV digital maka penghematan spektrum tersebut bisa digunakan untuk

peningkatan kualitas layanan internet, kebencanaan, pendidikan, dan kesehatan.

Tak hanya itu, migrasi TV Analog ke Digital atau yang disebut Analog Switch-Off (ASO) diperkirakan menumbuhkan 232.000 lapangan pekerjaan baru.

Direktur Penyiaran Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Geryantika Kurnia, mengatakan ASO dapat efisiensi menghemat efisiensi frekuensi, dari sebanyak 328MHz yang dipakai oleh TV Analog menjadi 176MHz ketika telah migrasi ke TV Digital.

Pemerataan siaran televisi berkualitas di seluruh pelosok daerah di dalam negeri



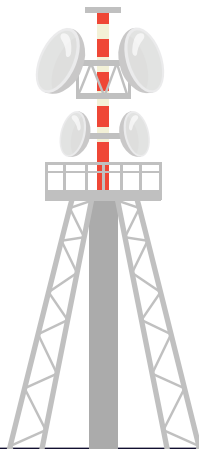
Menumbuhkan **232.000** lapangan pekerjaan baru



Manfaat Ekstra Migrasi TV Digital



ASO akan menghilangkan interferensi ke negara tetangga
Adanya penghematan spektrum, berguna untuk:



Tersedianya jaringan 5G



Peningkatan kualitas broadband internet



Kepentingan penanganan bencana, pendidikan, kesehatan

Penggunaan Frekuensi Dalam Penyiaran Televisi Digital

Tahukah kamu? Saat ini, untuk penyiaran televisi analog menggunakan satu kanal frekuensi untuk satu siaran stasiun televisi. Sementara, penyiaran televisi digital bisa menyalurkan beberapa program siaran sekaligus dengan satu kanal frekuensi.

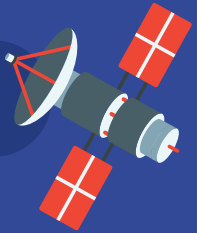
Kecanggihan sistem penyiaran televisi digital sangat berguna untuk efisiensi penggunaan frekuensi yang merupakan sumber daya alam terbatas. Pada modulasi penyiaran televisi analog, setiap pemancaran siaran televisi membutuhkan lebar kanal frekuensi sebesar 8 Mhz. Sementara dalam penyiaran digital dengan lebar kanal frekuensi yang sama, bisa dimanfaatkan bersama-sama oleh 5 sampai 12 stasiun televisi sekaligus dengan menggunakan infrastruktur yang dikenal dengan multipleksing. Dengan

efisiensi ini maka masyarakat dapat menikmati lebih banyak ragam pilihan program siaran, Di waktu yang sama negara akan menghemat penggunaan spektrum frekuensi untuk siaran televisi sehingga hasil efisiensinya dapat digunakan kembali untuk berbagai keperluan masyarakat yang tidak kalah penting seperti untuk peningkatan kualitas layanan internet nirkabel dan frekuensi untuk sistem peringatan dini kebencanaan.

Siaran TV Digital

Perbandingan Frekuensi Siaran

Analog : Digital
Minimal 1:5
Maksimal 1:13



Analog
8 Mhz



Lebar pita frekuensi yang dibutuhkan 1 pemancar

Digital
8 Mhz



Dapat digunakan untuk memancarkan sekaligus 5 siaran TV (HD) atau 13 siaran TV (SD)

FREE TO AIR

Menikmati channel tertentu secara gratis, alias tidak berbayar



KUALITAS SIARAN

- Jumlah saluran televisi bisa lebih banyak dibanding analog
- Kualitas gambar dan suara digital jauh lebih akurat
- Kualitas gambar yang ditampilkan beresolusi tinggi dan jernih

Ayo Migrasi ke TV Digital



Semua Wajib Migrasi ke TV Digital?

2 tahun lagi Indonesia akan melaksanakan digitalisasi siaran televisi. Artinya siaran analog dihentikan pada 2022 mendatang.

Mau tidak mau, masyarakat sudah harus menghentikan siaran analog dan kemudian beralih ke digital.

Kelebihan TV Digital jauh lebih banyak dan bermanfaat bagi masyarakat.

Siaran TV digital ini akan memberikan sajian gambar yang lebih jernih dan beresolusi tinggi. Tidak hanya itu, bahkan suara yang dihasilkan jauh lebih baik tanpa adanya noise yang kerap dialami TV analog.

Masyarakat bisa menikmati channel siaran TV Digital secara gratis, tanpa membayar bahkan berlangganan, sebab

penyiarannya dilakukan free to air.

Pemerintah tentu tidak serta merta memutus siaran analog secara tiba-tiba, dalam jangka waktu 2 tahun ini, Pemerintah menyelenggarakan siaran simulcast untuk masa transisi peralihan ke TV Digital, sekaligus dalam upaya edukasi masyarakat.

Siaran Simulcast bisa disaksikan sampai dengan paling lama 2 November 2022. Selepas tanggal itu, maka siaran televisi hanya dapat disaksikan melalui televisi digital.

Kementerian masih menyusun jadwal pelaksanaan ASO per wilayah layanan untuk ditetapkan oleh Menteri Kemkominfo. Informasi jadwal akan dibuat terbuka untuk publik.

Simulcast

Saat ini siaran bersamaan TV Digital dan Analog saat masa transmisi/perpindahan analog ke digital



**Yuk..
Migrasi ke Digital Tivi
Manfaatnya jauh lebih
banyak
Caranya juga mudah**

**Kurang dari 2 tahun lagi..
siaran TV Analog dihentikan**

Cek!

Jadwal pergantian TV Analog ke TV Digital di daerahmu di



<https://siarandigital.kominfo.go.id/>

MODI

TV
DIGITAL

Cek TV Digital di Tempat Tinggalmu

Masyarakat sudah bisa mengecek status siaran wilayah tempat tinggalnya melalui aplikasi SinyalTVDigital yang dapat diunduh untuk digunakan pada sistem operasi android maupun IOS. Dalam aplikasi SinyalTVDigital masyarakat dapat melihat pemancar siaran televisi digital disekitar rumahnya, program siaran digital yang sudah tersedia dan tingkat kekuatan sinyal pemancar untuk bisa diterima dengan sinyal kuat, sedang, lemah atau masih belum tersedia. Aplikasi ini sangat cocok untuk digunakan sebagai referensi dalam menentukan posisi antena rumah agar mengarah secara optimal ke pemancar-pemancar yang terdekat.

Aplikasi SinyalTVDigital

Ini dia aplikasi salurantvdigital, yang dapat diunduh dari Google Play Store, sebagai sebuah cara cek

sinyal antena tv di lokasi masing-masing. Sinyal tv dan sinyal tv digital mempunyai kualitas yang berbeda-beda di lokasi yang berbeda-beda pula.

Dengan aplikasi ini dapat menentukan apakah lokasi Anda memiliki sinyal tv digital lemah, sinyal tv jelek atau bahkan sinyal tv hilang semua. Dengan menginstall aplikasi Sinyal TV Digital, juga mendapatkan fitur detail mengenai sinyal tv dan melakukan cek saluran tv digital dalam satu aplikasi ini.

Dilengkapi dengan peta sebaran pemancar sinyal tv digital di seluruh Indonesia, masyarakat dapat mengecek apakah saluran tv digital di kota kita tersedia atau tidak dari aplikasi ini. Aplikasi ini sangat cocok gunakan sebelum memutuskan untuk membeli TV DVB-T2 atau STB DVB-T2.

Aplikasi SinyalTVdigital



1 Download aplikasi **sinyalTVdigital** di Google Play Store/Apple App Store



2 Setelah terpasang, buka aplikasinya



3 Aplikasi akan meminta izin akses lokasi

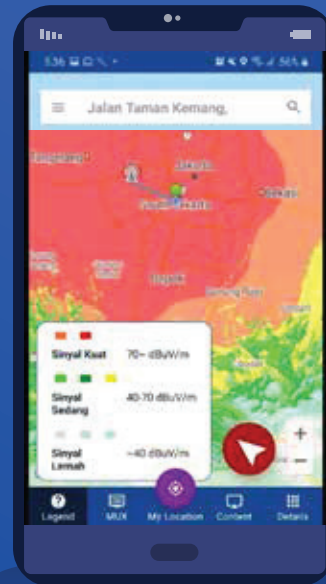


4 Klik izinkan



5 Aplikasi akan menampilkan maps sesuai lokasi

6 Di bagian kiri bawah terdapat map legend




Sinyal kuat


Sinyal sedang


Sinyal lemah

7 Cek pada peta warna apa yang muncul



Perangkat Migrasi ke TV Digital



Kenali Perangkat Televisi untuk Siaran Digital

Televisi yang belum memiliki saluran penerimaan siaran digital tidak harus melakukan penggantian perangkat dengan televisi baru.

Cukup dengan menambahkan alat bantu penerima siaran digital. Salah satu perangkat bantu yang vital dalam penerapan televisi digital adalah dekoder atau Set Top Box (STB), yaitu perangkat penerima siaran TV digital yang dapat dikoneksikan ke pesawat televisi.

Kabel dari antena UHF terlebih dahulu disambungkan dengan STB. Lalu, kabel dari STB dikoneksikan pada perangkat televisi analog. Maka, masyarakat sudah dapat menerima siaran modulasi digital, sepanjang siaran

digital telah dipancarkan.

Jika siaran televisi digital hanya dipahami sebagai proses menambahkan STB pada perangkat televisi, hal tersebut tentu dapat dilakukan dengan mudah di wilayah-wilayah yang selama ini telah menerima siaran televisi analog dengan baik.

Bagaimana dengan kelompok masyarakat kurang mampu yang tidak dapat membeli STB? Direktur Penyiaran Kominfo, Geryantika Kurnia mengatakan saat ini pemerintah masih mendata target penerima bantuan STB. STB nantinya hanya dikhususkan bagi pemilik TV analog kategori rumah tangga miskin.

Jenis-jenis perangkat televisi dan dekoder/set-top-box yang beredar di pasaran

| Teknologi | Fisik | Layar | Format | Keterangan |
|-----------|--------|-------------------|--|---|
| CRT | Tabung | Cembung/ Datar | Standard Definition/SD | Tidak maksimal untuk menampilkan siaran di atas format SD |
| LCD | Tipis | Datar/ Cekung | <ul style="list-style-type: none"> ■ SD ■ High Definition (HD) ■ Full High Definition (FHD) ■ 4K | <ul style="list-style-type: none"> ■ TV produksi diatas tahun 2004 berpeluang telah dilengkapi tuner ganda (analog dan digital) terutama tipe-tipe kelas atas ■ Siaran TV digital di Indonesia dalam format SD dan HD ■ Smart TV memiliki fitur OTT (straming/aplikasi) tertanam di dalamnya |
| LED | | | | |
| Plasma | | | | |
| OLED | | | | |

| Jenis STB | Koneksi | Contoh |
|--------------------|---------------------------|---|
| DVBT2 (TV Digital) | Antena Terrestrial | Polytron, Akari (lokal) Venus, Visat, Rinrei <ul style="list-style-type: none"> ■ Set Top Box DVTB2 di Indonesia juga wajib dilengkapi dengan program <i>Early Warning System</i> ■ DVTB2 juga dapat menyiarkan data (datacasting) seperti prakiran cuaca dan berita |
| OTT | Internet | Apple TV, Android Box (Mi-Box, Chrome cast), Amazon Fire |
| IPTV | Closed Network + Internet | MNC Play, Biznet IPTV, Indihome |
| DVBS2 | Satelit | Matrix, Ninmedia MNC Vision, nex parabola |

Apa yang dibutuhkan untuk Migrasi ke TV Digital?

► **Siaran TV Digital bisa didapatkan dengan 2 skema:**

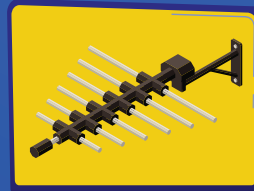


TV Analog dengan bantuan dekoder atau Set Top Box (STB)



TV Digital

► **Untuk bisa menangkap siaran televisi digital diperlukan perangkat:**



Antena rumah biasa (antena UHF baik berupa antena dalam/indoor atau luar rumah/outdoor)



TV Digital, atau TV Analog dengan dekoder/set-top-box

► **Caranya:**



1. Setelah kedua perangkat tersambung, pilih opsi Pengaturan/Setting

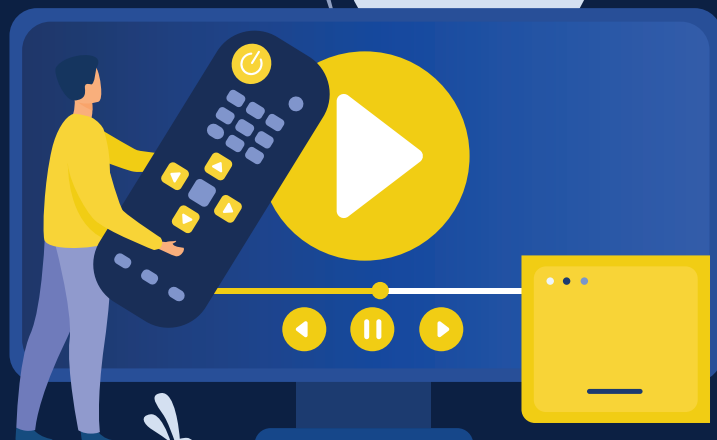


2. Pilih auto scan untuk memindai program-program siaran televisi digital di wilayahnya



3. Untuk tipe dekoder/set top box tertentu, pengguna akan diminta memasukan nomor Kode Pos wilayahnya

● Kode Pos ini diperlukan untuk mengaktifkan Sistem Peringatan Dini Kebencanaan (Early Warning System)



Menghubungkan STB ke Televisi Analog

Set Top Box adalah alat yang penting bagi perangkat televisi analog supaya bisa menerima siaran televisi digital. Sepanjang sinyal televisi digital sudah menjangkau daerah rumah, maka pengalaman menonton televisi digital patut dicoba. Instalasi STB cukup sederhana.

Apabila kabel dari antena sebelumnya langsung disambungkan ke perangkat televisi, maka STB menjadi alat yang dipasang diantara koneksi diantara antena dan televisi. Kabel jumper dari antena dihubungkan ke sambungan RF in di STB. Di sini sinyal televisi digital akan diolah menjadi sinyal yang dapat ditampilkan oleh televisi analog. Kemudian untuk menayangkan hasilnya ke layar televisi, sambungkan kabel output dari STB ke televisi. Jenis kabel yang perlu

disambungkan ke televisi tergantung pada jenis input yang dimiliki televisi. Untuk televisi model lama maka biasanya menggunakan kabel RCA (memiliki 3 sambungan dengan warna kuning, putih dan merah) atau pada televisi model lama juga tersedia sambungan kabel HDMI sebagai gantinya.

Sambungan RF out pada STB bisa dimanfaatkan pada masa migrasi ini untuk bisa tetap menonton siaran-siaran televisi analog dari stasiun-stasiun televisi yang belum melakukan peralihan ke siaran digital. Kabel jumper tambahan diperlukan untuk menghubungkan sambungan RF out ke televisi sehingga cukup menggunakan satu antena untuk siaran analog dan digital.

Perangkat yang vital dalam penerapan televisi digital adalah **Set Top Box**



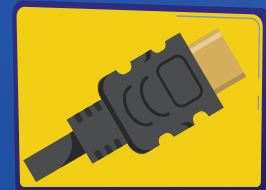
STB adalah perangkat penerima siaran TV digital yang dapat dikoneksikan ke pesawat televisi



STB dijual **di toko elektronik hingga e-commerce**



Harganya bervariasi dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah tergantung merek dan kemampuan



STB pada televisi model baru menggunakan **kabel HDMI**, bukan kabel RCA untuk terhubung



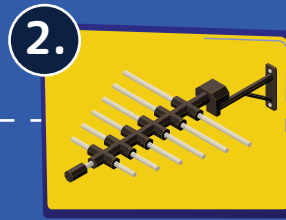
STB tetap bisa menggunakan kabel jumper untuk menonton siaran analog

Menangkap Siaran TV Digital



1.

Pastikan di daerahmu sudah terdapat siaran televisi digital



2.

Gunakan antena rumah biasa, yaitu antena UHF baik berupa antena luar rumah (*outdoor*) atau antena dalam rumah (*indoor*)



4.

Jika televisi hanya bisa menerima siaran analog, pasang dekoder set top box



3.

Pastikan bahwa televisi di rumah sudah **dilengkapi dengan penerima siaran televisi digital DVBT2**



5.

Setelah perangkat televisi tersambung, pilih **opsi Pengaturan/Setting**



6.

Pilih **auto scan** untuk memindai program-program siaran televisi digital

Pencarian Sinyal Siaran Digital

Untuk menangkap sinyal siaran digital maka perangkat televisi harus memindai sinyal-sinyal televisi digital yang sudah disiarkan di wilayah sekitar rumah. Dengan televisi digital maka penerimaan siarannya sudah tertanam di dalam televisi, maka setelah kabel jumper dari antena tersambung ke televisi dalam menu pengaturan pilihlah opsi pencarian saluran atau channel, lalu pilih lagi opsi digital. Dengan auto scan maka televisi akan memindai secara otomatis program-program siaran yang siarannya sudah terjangkau di wilayah rumah. Jika sudah selesai pilih simpan.

Sementara untuk menangkap sinyal siaran digital menggunakan televisi analog dan set top box prosesnya pun serupa. Pastikan STB yang telah terhubung dalam keadaan juga menyala dan pindahkan tayangan layer

televisi ke sambungan yang terhubung dengan STB. Apabila sambungan dari STB terhubung ke AV 1, maka pilih AV 1 atau menyesuaikan. Dengan remot STB pilih opsi pencarian saluran secara otomatis untuk memindai program-program siaran yang sudah tersedia. Jika sudah selesai pilih simpan.

Dalam kondisi instalasi STB pertama kali terhubung ke televisi, biasanya STB akan otomatis menampilkan layar pengaturan untuk pencarian saluran. Dalam layar tersebut biasanya pengguna diminta untuk memasukkan kode pos. Gunakan kode pos yang sesuai dengan wilayah rumah sehingga STB turut mengaktifkan sinyal peringatan kebencanaan sebagai tanda apabila wilayah di sekitar rumah mendapatkan tanda dari Lembaga yang berwenang untuk mewaspadaikan potensi bencana.

Langkah mencari saluran digital dengan STB

1.



Pastikan televisi dalam kondisi AV

2.



Bila terdapat beberapa AV pada televisi, sesuaikan dengan koneksi STB apakah AV1, AV2, dan seterusnya

3.



Setelah ditentukan, nyalakan STB

4.



Tekan tombol 'MENU' pada remot STB

5.



Cari menu 'PENCARIAN SALURAN' dan pilih 'PENCARIAN OTOMATIS' hingga pencarian dilakukan

6.



Jika sudah selesai, pilih 'SIMPAN'

7.



Dalam menikmati siaran digital, televisi harus dalam posisi AV



TV Digital vs TV analog + STB

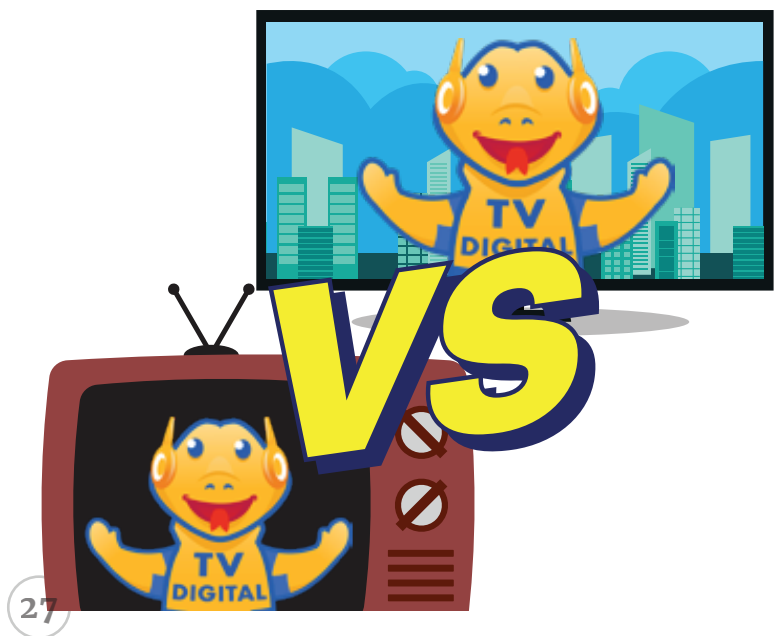
Siaran televisi analog akan dihentikan paling lambat pada 2 November 2022 pukul 24.00 WIB.

Selanjutnya, setelah siaran analog bermigrasi, siaran televisi akan dilakukan melalui televisi digital. Untuk bisa tetap menonton acara kesayangan maka perangkat televisi di rumah perlu untuk menyesuaikan.

Saran Pembelian: Pilih TV Digital atau TV analog+STB?

Perangkat televisi analog yang ditambah penggunaan set top box akan berfungsi sama dalam menerima siaran televisi digital seperti layaknya perangkat televisi digital. Meski demikian, tingkat kualitas gambar dan suaranya akan ditentukan dari kemampuan resolusi dari perangkat televisi itu sendiri. Televisi dengan resolusi tinggi cenderung lebih mahal namun

pengalaman yang akan diperoleh jauh lebih baik, apalagi jika televisi tersebut dilengkapi dengan fitur-fitur nilai tambah yang bersifat interaktif seperti smart TV. Jadi pilih TV digital atau TV analog ditambah set top box? Tentu pilihan ini kembali pada rencana pembelian televisi, apabila usia televisi di rumah sudah sangat lama dan perlu diganti maka tidak ada salahnya untuk mempertimbangkan pilihan membeli televisi yang sudah dilengkapi dengan penerimaan siaran DVBT2.



TV Digital

1 Gambar dan suara tetap bersih dan jernih

2 Menggunakan sinyal digital dan teknologi multipleksing lebih canggih sehingga bisa memancarkan 6-8 kanal sekaligus



3 Memiliki kemampuan layanan interaktif

4 Tidak perlu menggunakan alat tambahan seperti STB atau set top box

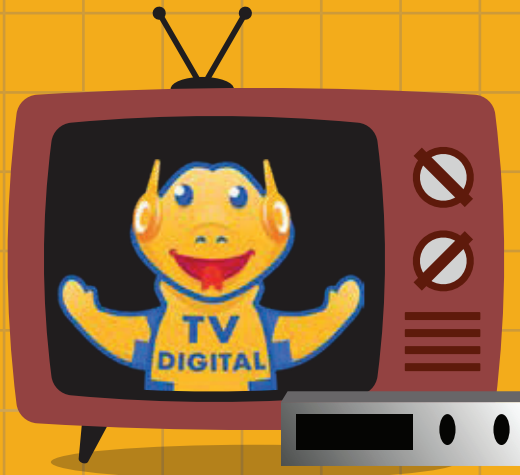
TV Digital vs TV analog+STB, mana yang lebih baik?

1 Memiliki kualitas siaran pada layar TV jernih. Apalagi jika stasiun TV menyediakan siaran digital versi HD

3 Tidak ada penyediaan layanan interaktif

5 Cakupan siaran masing-masing stasiun TV tidak sama dan masih cenderung terbatas

TV Analog



2 STB yang digunakan di TV analog saat ini tidak mudah didapatkan, terutama bagi masyarakat di daerah

4 Pengguna harus memperhatikan posisi dan kondisi antena sebagai receiver utama siaran

6 Pengguna perlu memasang output antena yang sudah ada ke input STB dan kabel HDMI dari STB ke TV

Tips Membeli TV digital dan STB

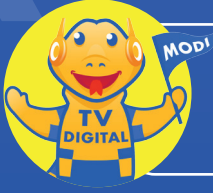
Saat membeli perangkat televisi baru atau dekoder/set top box maka pastikan alat tersebut memiliki penerimaan DVBT2, mendapat garansi dari pabrik dan memiliki jenis sambungan yang dimiliki oleh televisi analog di rumah baik sambungan RCA atau HDMI. Apabila pembelian dilakukan secara langsung di toko elektronik, maka disarankan untuk mencoba pemasangan untuk menangkap siaran televisi digital saat masih berada di toko. Apabila pembelian dilakukan melalui platform belanja daring, maka disarankan untuk lebih berhati-hati dengan berkonsultasi kepada penjual,

memperhatikan rating toko atau melihat ulasan dari pembeli lain. Saat ini banyak dijual berbagai jenis alat dekoder atau set top box yang menggunakan gimmick siaran digital namun tidak selalu dimaksud sama dengan siaran televisi digital DVBT2. Beberapa jenis STB yang lain menyediakan kombinasi penerimaan mulai dari siaran terestrial DVBT2, siaran satelit DVBS2, siaran kabel DVBC, sampai dengan penerimaan melalui internet atau streaming.

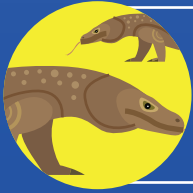
Daftar perangkat televisi digital dan set top box yang telah bersertifikasi dari Kementerian Komunikasi dan Informatika dapat dilihat di siarandigital.id



Yuk! Kenalan dengan MODI



MODI adalah **Maskot Digital Indonesia**



Didesain dari Komodo sebagai satwa yang dilindungi



Sebagai simbol kemampuan beradaptasi dan mempertahankan kelangsungan spesiesnya dengan pergantian zaman.



Warna kuning merupakan symbol keceriaan dan keramahan



Warna biru dan antena di kedua telinga MODI merepresentasikan **kemajuan teknologi televisi.**

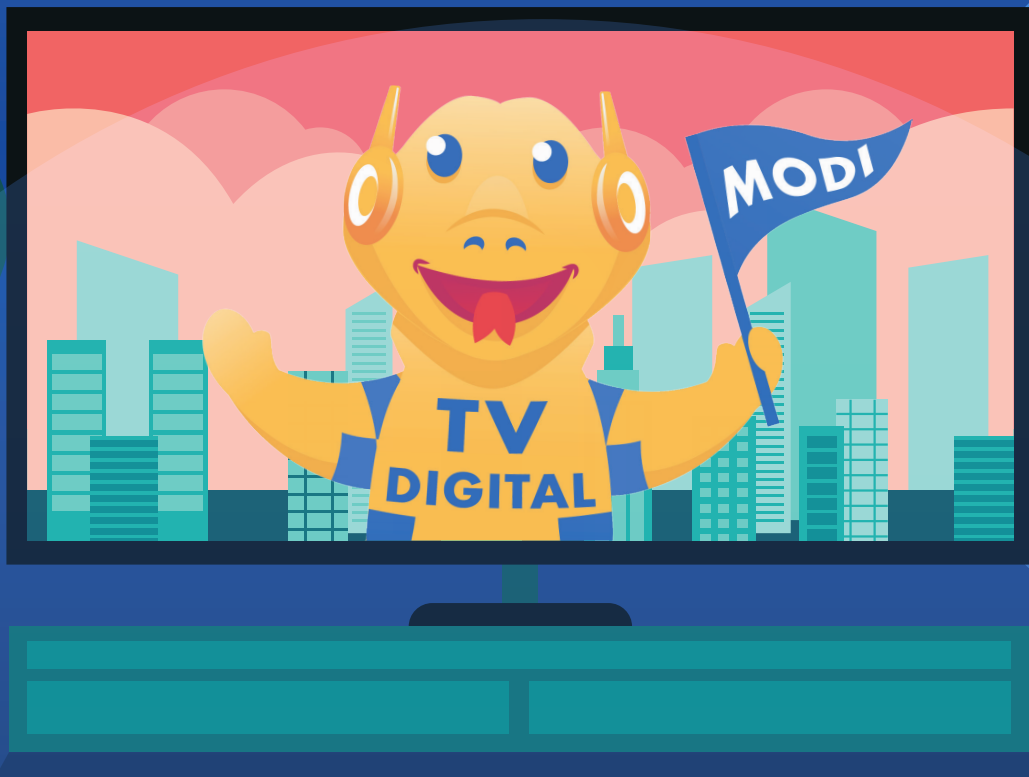
MODI

TV
DIGITAL

BERSIH JERNIH CANGGIH

Dukung Migrasi TV Digital Indonesia





DIREKTORAT JENDERAL INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

ISBN 978-623-6249-01-7 (PDF)

